

- **POPULASI**
- **SAMPEL**
- **RESPONDEN**
- **INFORMAN**
- **NARASUMBER**

PENGANTAR

- Populasi, sampel dan responden lazimnya digunakan dalam penelitian kuantitatif (khususnya survai dan eksperimen), yaitu sebagai unit analisis dan sumber data.
- Dalam penelitian kualitatif tidak lazim menggunakan populasi dan sampel, melainkan lazimnya disebut subyek penelitian.
- Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif terdiri atas narasumber dan informan.

POPULASI

- Populasi adalah keseluruhan dari unit analisis.
- Unit analisis adalah bagian yang dijadikan sasaran atau obyek penelitian.
- Unit analisis :
 - Individu
 - Kelompok Masyarakat
 - Organisasi
 - Satuan Wilayah

CONTOH:

Penelitian tentang : **Perilaku Sosial Petani Tembakau Pasca Panen di Desa X.**

Populasi dari Penelitian tersebut adalah:

Seluruh Petani Tembakau yang ada di Desa X

SIFAT POPULASI

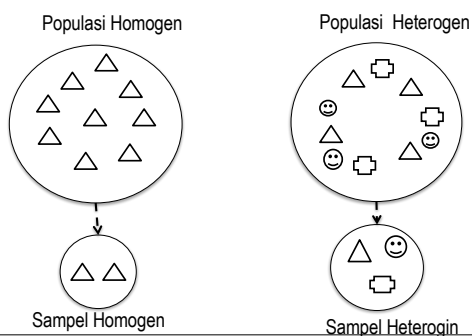
- **HOMOGEN**: elemen-elemen populasi memiliki karakteristik yang seragam.
- **HETEROGEN** : elemen-elemen populasi memiliki karakteristik yang beragam (bervariasi).
- Karakteristik elemen populasi dapat ditentukan berdasarkan atribut tertentu, misalnya : tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, partai politik, daerah asal, dll.

SAMPEL PENELITIAN

- **SAMPEL PENELITIAN** adalah sebagian jumlah dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dengan populasi.
- Apabila populasi berukuran besar (banyak jumlahnya) menyebabkan peneliti tidak mampu mengobservasi seluruh anggota populasi tersebut. Oleh karenanya, peneliti kemudian mengambil sebagian anggota populasi sebagai sampel (perwakilan).
- Prinsip dasar dalam penentuan sampel adalah keterwakilan (*representativeness*) dan kecukupan kuantitas (jumlah). Semakin banyak jumlah sampel, maka semakin baik keterwakilannya.

Sifat Populasi & Sampel

- Sampel harus *representatif* (mampu mewakili).



TEKNIK SAMPLING

- Simple Random Sampling
- Stratified Random Sampling
- Cluster Sampling
- Purposive Sampling
- Snow Ball Sampling
- Accidental Sampling
- Area Sampling

SIMPLE RANDOM SAMPLING

- Simple Random Sampling adalah sample yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.
- Untuk menghindari subyektifitas peneliti dalam menentukan sampel dapat menggunakan cara undian.
- Simple Random Sampling hanya cocok digunakan untuk populasi yang memiliki sifat homogen.

STRATIFIED RANDOM SAMPLING

- Stratified Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi berlapis-lapis (heterogen), dan setiap lapisan populasi diambil sampel secara acak.
- Teknik sampling ini cocok digunakan untuk populasi yang heterogen (berlapis-lapis)
- Sampel setiap lapisan populasi diambil secara proporsional (berdasarkan proporsi dari jumlah setiap lapisan)

**Contoh
Penentuan Stratified Random Sampling**

- ◆ Jumlah anggota populasi sebanyak 1.250 org
- ◆ Tingkat pendidikan anggota populasi heterogin, yaitu:
 - Tamat SD dan SLTP = 700 org
 - Tamat SLTA = 475 org
 - Tamat Perguruan Tinggi = 75 org
- ◆ Misal, peneliti menentukan jumlah sampel sebesar 10% (125 org), maka rincian jumlah setiap elemen sampelnya adalah sbb:

Perhitungan sampel:

- ❖ Tamat SD dan SLTP = $700/1.250 \times 125$ org = 70 org
 - ❖ Tamat SLTA = $475/1.250 \times 125$ org = 47 org
 - ❖ Tamat Perg. Tinggi = $75/1.250 \times 125$ org = 8 org
- | | |
|--------|-----------|
| Jumlah | = 125 org |
|--------|-----------|

CLUSTER SAMPLING

- Cluster Sampling digunakan apabila persebaran elemen populasi dalam suatu lokus penelitian tidak diketahui.
- Misal, unit analisisnya adalah rumahtangga pekerja buruh bangunan di suatu desa. Desa tersebut kemudian dibagi ke dalam beberapa gugus (cluster), yaitu beberapa dusun. Selanjutnya, satu atau lebih dusun dijadikan sebagai sampel gugus, kemudian seluruh rumahtangga buruh bangunan yang ada di dusun tersebut diobservasi.

PURPOSIVE SAMPLING

- Sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan sifat masalah dan tujuan penelitian.
- Peneliti memilih sub-group populasi sedemikian rupa sehingga sampel yang dipilih mempunyai sifat-sifat yang sesuai dengan populasi.
- Sampel ini cocok digunakan untuk meneliti kejadian tertentu yang hanya dipahami oleh orang-orang tertentu

SNOW BALL SAMPLING

- Teknik sampling ini digunakan apabila keberadaan responden tidak diketahui.
- Peneliti terlebih dahulu menemukan seorang informan, kemudian berdasarkan hasil interaksinya dengan informan tersebut akan dapat diketahui anggota kelompok dari informan tersebut dengan jumlah semakin banyak.
- Pengambilan sampel baru dihentikan apabila data yang diperoleh dari para informan sudah cukup

ACCIDENTAL SAMPLING

- Accidental sampling adalah pengambilan sampel secara kebetulan, karena keberadaan anggota populasi di lokasi penelitian tidak diketahui waktunya.
- Yang dijadikan sampel adalah orang yang kebetulan dapat ditemui di lokasi penelitian. Misalnya: perantau yang sedang pulang ke desa asalnya.

AREA SAMPLING

- Sampel ditentukan berdasarkan wilayah.
- Sampel ini digunakan apabila lokasi penelitian meliputi wilayah yang luas.
- Misalnya: lokasi penelitian meliputi wilayah satu kabupaten. Dari wilayah kabupaten kemudian diambil sampel beberapa kecamatan, selanjutnya setiap kecamatan terpilih diambil sampel beberapa desa. Demikian seterusnya, sampai diperoleh sampel rumahtangga atau individu.

RESPONDEN

- Responden adalah orang yang diharapkan/diminta memberikan informasi tentang perihal yang diteliti.
- Kaitan Unit Analisis dengan Responden

Unit Analisis	Responden
Petani Padi Desa "X"	Agus, Fredy, Mamat (individu petani)
Keluarga Penerima Bantuan Gempap	Kepala Rumahtangga
Organisasi Ekstra Mahasiswa	Pengurus UKM
Karang Taruna	Pengurus Karang Taruna
Kantor Dinas Pelayanan Sipil	Kepala dan Staf Dinas terkait

INFORMAN

- Informan adalah orang yang memberi informasi tentang kejadian atau keadaan di luar dirinya.
- Informan tidak mewakili orang/pihak lain, tetapi sebatas memberi informasi tentang orang/pihak lain.
- Misalnya: Joni memberikan informasi tentang sistem manajemen kepegawaian yang berlaku di perusahaan tempat ia bekerja.

NARASUMBER

- Orang yang memberi informasi tentang kejadian/keadaan yang dialami atau dilakukan, baik sebagai individu atau karena kedudukannya dalam suatu institusi.
- Narasumber adalah pelaku dari suatu tindakan (sumber informasi asli/langsung).
- Contoh: seorang mahasiswa menceritakan tentang pengalaman pribadinya selama mengikuti pendidikan di STPMD "APMD".

LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN SOSIAL

1. Mencari ide tentang fenomena sosial yang menarik/penting untuk dijadikan topik penelitian.

Inspirasi tentang topik penelitian dapat diperoleh melalui:

- Pengalaman sehari-hari atau memperhatikan peristiwa yang terjadi dlm kehidupan masyarakat
- Membaca jurnal penelitian
- Berita dari media massa

2. Memaparkan Latar Belakang Masalah.

- Paparkan fenomena sosial atau kejadian-kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian dan lengkapi dengan data yang mempertegas keberadaan/terjadinya peristiwa atau keadaan yang akan dijadikan obyek kajian. Keadaan atau kejadian-kejadian itu kemudian dianalisis dengan menghubungkannya dengan teori, kebijakan, kondisi ideal yang diinginkan atau pikiran kritis peneliti.
- Deskripsi permasalahan penelitian hendaknya dimulai dari isu-isu yang berskala makro (umum, internasional, nasional, regional, konseptual) kemudian pembahasan dibawa kearah kejadian/peristiwa/ keadaan yang skalanya lebih sempit/khusus (yang terjadi di lokasi penelitian) yang akan dijadikan fokus penelitiannya.

- *Uraikan* alasan-alasan (justifikasi akademik/teoritik atau fraksis/pragmatik/urgensi) mengapa masalah yang dikemukakan dalam usulan penelitian itu dipandang menarik dan penting sehingga perlu diteliti.
- Kemukakan *keaslian penelitian* dengan menunjukkan bahwa masalah yang diteliti belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu, atau dinyatakan dengan tegas perbedaan dan/atau kesamaan penelitian ini dengan yang sudah pernah dilaksanakan orang lain.

3. Merumuskan Masalah

- Rumuskan masalah penelitian dalam bentuk kalimat tanya.
- Buatlah beberapa pertanyaan yang relevan dengan latar belakang masalah
- Pertanyaan-pertanyaan harus dirumuskan dg jelas tentang fokus penelitian sehingga dapat mengarahkan pikiran peneliti untuk memperoleh jawabnya.

4. Merumuskan Tujuan Penelitian

- Isi tujuan penelitian adalah tentang apa yang akan dilakukan melalui penelitian
- Rumuskan tujuan penelitian secara ringkas tetapi jelas, dan relevan dengan rumusan masalahnya.
- Rumusan kalimatnya diawali dengan kata kerja, misalnya: mendeskripsikan; menganalisis; membuktikan; menemukan; menjelaskan; dll.

5. Memaparkan Kerangka Pemikiran atau Kerangka Teoritik

- Bagian ini sering pula disebut dg “kerangka konseptual”, “kajian pustaka”, “kajian teori”, “landasan teori”, dll.
- Peneliti memaparkan kerangka berpikirnya untuk menemukan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan.
- Peneliti melakukan pembahasan terhadap konsep-konsep dan teori-teori yg relevan dg masalah penelitiannya.
- Peneliti harus banyak membaca buku dan jurnal penelitian untuk memperkaya konsep dan teori.

6. Merumuskan Hipotesis

- Hipotesis merupakan jawaban *sementara* dari masalah penelitian, karena masih harus dibuktikan kebenarannya.
- Hipotesis dirumuskan dengan kalimat pernyataan (deklaratif), boleh dalam bentuk kalimat aktif atau pasif.
- Hipotesis memuat prediksi tentang suatu keadaan yang dihubungkan dengan keadaan lain. Dengan kata lain, hipotesis menjelaskan hubungan antar variabel.
- Hipotesis merupakan kesimpulan dari pembahasan teori.
- Dalam penelitian deskriptif dan penelitian kualitatif tidak perlu ada rumusan hipotesis.

7. Merumuskan Definisi Konsep

- Konsep atau variabel-variabel penelitian perlu didefinisikan secara jelas.
- Batas-batas pengertian dari konsep atau variabel yg didefinisikan harus jelas sehingga dapat dibedakan dengan pengertian yg lain.
- Definisi tidak boleh menggunakan kata kiasan.
- Definisi hendaknya dirumuskan dg kalimat yg ringkas tetapi jelas maknanya.
- Untuk penelitian kualitatif, definisi konsep tidak perlu dirumuskan tersendiri, karena berbagai konsep sudah diuraikan dalam kerangka konseptual.

8. Merumuskan Definisi Operasional

- Definisi Operasional khusus berlaku untuk penelitian kuantitatif.
- Penelitian Kualitatif tidak perlu Definisi Operasional.
- Definisi operasional merupakan batasan variabel yang abstrak dirumuskan berdasarkan sesuatu yang konkrit atau empirik sehingga dapat diobservasi secara inderawi.
- Melalui definisi operasional, peneliti menjelaskan tentang cara mengukur variabel.
- Dalam definisi operasional harus sudah menunjukkan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel.
- Dalam definisi operasional harus jelas tingkat pengukuran variabelnya.

9. Menentukan Metode Penelitian dan Melaksanakan Penelitian Lapang

- a. Menentukan Lokasi Penelitian
- b. Menentukan Populasi dan Sampel (khusus penelitian kuantitatif atau survey)
- c. Menentukan Responden (untuk penelitian kualitatif lazimnya Informan/Narasumber)
- d. Menentukan Teknik Pengumpulan Data:
 - 1) Kuesioner
 - 2) Wawancara
 - 3) Pengamatan langsung
 - 4) Dokumentasi
- e. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik Analisis Data:

- Penelitian Kuantitatif, menggunakan:
 - Statistik deskriptif (persentase, mean, mode, median), dan data disajikan dalam tabel tunggal dan tabel silang.
 - Statistik Inferensial (teknik korelasi, regresi, dll)
- Penelitian Kualitatif, misalnya menggunakan:
 - Analisis Domain, Taksonomi, Komponensial, dan Konteks Budaya.

10. Menyusun Laporan Penelitian

- Sistematika Laporan Penelitian disesuaikan dengan ketentuan yang dibuat oleh institusi penyelenggara (Perguruan Tinggi).
- Tambahkan lampiran-lampiran yang diperlukan sebagai pelengkap laporan penelitian.
